

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen berkelanjutan dari komunitas bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi komunitas local atau masyarakat secara keseluruhan dan untuk meningkatkan standar hidup pekerja dan keluarganya (Wibisono, 2007). Hubungan timbal balik yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat pasti akan terjadi yang diwujudkan dalam *Corporate Social Responsibility*.

Pasal 7 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam dan/atau bidang terkait harus memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 68 mengatur bahwa usaha dan/atau kegiatan wajib menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan memenuhi baku mutu dan/atau peraturan tentang perusakan lingkungan hidup.

Peran terbesar bisnis dalam masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap isu-isu lingkungan dan etika. Ketidakpekaan perusahaan menyebabkan masalah seperti kerusakan lingkungan, kesalahan produksi, dan perlakuan buruk terhadap karyawan, dan membawa ketidaknyamanan dan bahaya bagi konsumen. Perusahaan pertambangan adalah salah satu penyumbang terbesar kerusakan lingkungan, sehingga membutuhkan *Corporate Social Responsibility* untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Skala penambangan semakin besar karena mekanisme peralatan. Peralatan pertambangan yang digunakan dalam pemrosesan memungkinkan bijih dengan kadar lebih rendah diekstraksi secara lebih ekonomis, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan yang berarti.

Tabel 1.1  
*Corporate Social Responsibility*

No	Nama Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i>		
		2018	2019	2020
1	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	0,30	0,66	0,84
2	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	0,77	0,87	0,90
3	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD)	0,51	0,63	0,63

Sumber: <https://idx.co.id>.

Dengan menggunakan data sampel tiga perusahaan manufaktur (Tabel 1.1), kita dapat melihat bahwa pertumbuhan tahunan *Corporate Social Responsibility* sangat besar karena masing-masing perusahaan tidak memahami dampak *Corporate Social Responsibility*. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* perusahaan didasarkan pada penelitian dengan menggunakan checklist G. 4 mengacu pada *Global Reporting Inisiatif* (GRI) yang terdiri dari kategori berikut: ekonomi (9 indikator), lingkungan (3 indikator), Hak asasi manusia (12 indikator), praktik ketenagakerjaan dan kemampuan kerja (16 indikator), masyarakat (11 indikator) dan tanggung jawab produk (9 indikator). Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan item dalam daftar dengan yang diungkapkan oleh perusahaan. Nilai 1 jika elemen y diungkapkan, nilai 0 sebaliknya. Hasil

pengungkapan elemen yang diterima dari masing-masing perusahaan dihitung dengan menggunakan indeks proksi CSRI.

Kepercayaan terhadap program tanggung jawab sosial perusahaan seringkali disalahartikan. dan program tanggung jawab sosial perusahaan sering digunakan sebagai pengalihan perhatian publik terhadap masalah etika seputar operasi perusahaan. Salah satu alasannya adalah kritik yang mengarah pada menyalahkan bisnis perusahaan. Pelanggaran *Corporate Social Responsibility* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* yaitu *leverage*, kepemilikan manajemen, komite independen, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan komisaris independen (Vanesa dan Meiden, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Limbong, 2019).

Menurut Frank, dkk (2009), Agresivitas Pajak ialah tindakan yang bertujuan untuk meminimalkan laba kena pajak perusahaan melalui penghindaran pajak (*legal*) atau penghindaran pajak (*illegal*) melalui perencanaan pajak. Sebanyak 56 perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) Pengeboran C di Provinsi Bengkulu Utara diduga menggelapkan pajak hingga Rp 1,3 miliar per tahun. Ada dugaan penggelapan pajak dalam dua tahun terakhir, yakni 2016-2017 (Media Indonesia, 2019). Beban pajak di balik nilai ekonomi luar biasa yang diciptakan oleh pertambangan batu bara dapat diabaikan. Menurut Kementerian Keuangan, pajak di sektor pertambangan dan batubara hanya 3,9% pada tahun 2016 dan pajak nasional pada tahun 2016 sebesar 10,4%. Tarif pajak yang rendah tidak lepas dari masalah penghindaran pajak oleh perusahaan batubara. Penggelapan pajak adalah

tindakan yang memanfaatkan celah atau kelemahan hukum dalam sistem perpajakan yang ada. Bukan ilegal, tapi secara moral tidak pantas. Salah satu contoh ialah kasus Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang gugat terhadap perusahaan batubara PT Multi Sarana Aviindo (MSA) karena diduga mengalihkan izin pertambangan sehingga mengakibatkan tidak terbayarnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Tiga tuntutan hukum senilai \$7,7 miliar diajukan pada 2007, 2009 dan 2010 (Katadata.co.id, 2019).

Perusahaan dengan nilai-nilai *Corporate Social Responsibility* yang rendah dianggap perusahaan yang secara sosial tidak bertanggung jawab dan mungkin telah mengadopsi strategi pajak yang lebih agresif daripada perusahaan yang sadar sosial (Watson, 2011). Selain itu, penelitian Jananti dan Setiawan (2018) menunjukkan bahwa agresivitas pajak yang agresif berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sejalan dengan penelitian Octaviana dan Rohman (2014), agresivitas pajak berdampak positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Temuan dari Nusantari, dkk (2015) berbanding terbalik, menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang paling sensitif dalam kelangsungan bisnis dan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Lucyanda dan Lady, 2012). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Salah satu contohnya adalah pertambangan batubara Sinar Group PT Golden Energy Mines Tbk, yang

laba bersihnya tahun lalu adalah \$65,41 juta, turun dari \$98,77 juta pada tahun sebelumnya. Tahun lalu, pembagian laba bersih induk usaha untuk 2020 setara dengan Rp916 miliar (asumsi kurs Rp14.000/US\$). GEMS merupakan anak perusahaan Sinar Group yang bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan memiliki hak penambangan seluas 42.904 hektar di Kalimantan Selatan, Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Kalimantan Tengah. Berdasarkan klaim perseroan, total sumber daya dan cadangan batu bara di wilayah pertambangan sekitar 2,5 miliar ton dan 837,9 juta ton (CNBCIndonesia.com, 2020).

Hasil karya Rukmana dkk. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berbeda dengan temuan Ayu dan Suarjaya (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang besar terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini sesuai dengan penelitian Limbong (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

*Leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan ditutupi oleh kewajiban (Kasmir, 2017). Perusahaan dengan *leverage* tinggi untuk mendanai asetnya sangat bergantung pada pinjaman eksternal, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah menggunakan modal sendiri untuk mendanai asetnya dan karenanya bergantung pada pinjaman eksternal (Purnasiwi dan Sudarno, 2011 Yovana, 2011) dan Kadir, 2020). Selanjutnya Limbong (2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility, sedangkan Purba dan Yadnya (2015) menemukan bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility. Hal ini sesuai dengan penelitian Ramadhani dan Maresti (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Berdasarkan fenomena dan ketidaksesuaian hasil penelitian selama ini, telah diterbitkan penelitian tentang “Pengaruh Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan *leverage* terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2021”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah agresivitas pajak berpengaruh pada *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh pada *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021?

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah masa studi tiga tahun dari tahun 2019 - 2021, dan variabel yang digunakan adalah agresivitas pajak, profitabilitas, dan *leverage*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kelebihan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan teoritis dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Keuntungan praktis dari penelitian ini terletak pada pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya ekonomi yang berasal dari tanggung jawab sosial perusahaan, dan dengan demikian penerapan teori dan praktik di masyarakat dan wawasan persyaratan masuk pekerja yang ada. dunia. Selanjutnya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan wawasan tidak hanya kepada penulis sendiri, tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan

sebagai bahan bacaan dan literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **F. Kerangka Penulisan Skripsi**

Kerangka penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang konteks masalah, bagaimana masalah itu terbentuk, keterbatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kelebihan penelitian. kerangka.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan uraian tentang landasan teori, yang dapat berupa deskripsi kualitatif, model atau persamaan matematika yang berhubungan langsung dengan bidang ilmu yang dipelajari atau dipelajari, dari penelitian-penelitian sebelumnya dan perkembangan asumsi.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan tentang metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah penelitian yang sistematis dan metode analisis data yaitu menjelaskan metode, metode sistematis serta tahapan pengolahan dan interpretasi alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

##### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan gambaran singkat tentang penelitian, yaitu tempat atau topik penelitian dan karakteristik responden. Analisis data adalah interpretasi dari



data awal yang dihasilkan dan digunakan untuk merumuskan jawaban atas suatu pertanyaan penelitian, dan pembahasannya meliputi membandingkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk mencapai kesimpulan.

#### Bab V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan implikasi tertulis atau proposal penelitian berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan berupa kontribusi penulis, dan pernyataan penutup yang secara singkat dan padat menyatakan keterbatasan penelitian. Hal-hal yang terjadi selama penelitian yang peneliti tidak bisa duga sebelumnya sebagai bahan masukan atau saran untuk penelitian selanjutnya.